

# PERANCANGAN PERPUSTAKAAN DESA BERBASIS *HYBRID* DI KECAMATAN DEPOK DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR POSTMODERN

**Nambela Pasha Tito Syah Putra, Sherlia**  
Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains Dan Teknologi  
Universitas Teknologi Yogyakarta  
nambelap@gmail.com, sherliafauzi@gmail.com

## ABSTRAK

Perpustakaan merupakan sarana pendidikan yang terbuka bagi kalangan manapun, kehadiran perpustakaan memberikan ruang bagi para penikmat buku yang ingin memperkaya diri dengan pengetahuan. Menurut hasil penelitian UNESCO, indeks minat baca masyarakat di Indonesia belum merupakan budaya di masyarakat karena baru mencapai 0,001%. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah dalam hal desain perpustakaan, banyak bangunan perpustakaan saat ini yang tidak mencerminkan nilai/elemen-elemen arsitektur didalamnya, bangunanya lebih terlihat seperti bangunan sipil yang hanya berbentuk “kotak”.

Strategi perancangan yang akan digunakan adalah dengan metode postmodern dan *hybrid* dimana postmodern lebih menekankan kepada konsep zonasi dan ruang-ruang sedangkan *hybrid* sebagai pemberi bentuk pada bangunan yaitu dengan tahapan quotation dan manipulasi. Lokasi perancangan berada di desa Condongcatur dengan luasan site 8000 m<sup>2</sup> yang berada di tengah atau pusat desa. Konsep secara keseluruhan yang di terapkan dalam perpustakaan adalah tentang “proses pembelajaran” untuk mendapatkan ilmu, bagaimana tahapan seseorang ketika dalam masa mencari sebuah ilmu dan sebuah membenaran akan ketidakpastian dan keraguan yang dirasakan, Semua itu dirangkum dalam sebuah pembagian zonasi yang nantinya akan mencerminkan ruang-ruang didalamnya. Sehingga menciptakan sebuah perpustakaan yang menarik untuk dikunjungi.

**Kata kunci:** Desa, minat baca, elemen arsitektur, nyawa/aura, *hybrid*, postmodern.